

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak digemari semua kalangan, mulai usia muda sampai tua. Hal ini terbukti dengan adanya pertandingan sepak bola mulai dari kelompok junior hingga dengan usia senior, baik di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Di Indonesia permainan sepak bola merupakan olahraga masal yang sangat digemari hampir semua lapisan masyarakat, sebagai indikatornya antara lain banyaknya sekolah sepak bola mulai meningkat sehingga banyak orang yang mulai belajar dan memainkannya.

Menurut Sudjarwo, Iwan (2015:iv) menyatakan bahwa sepak bola adalah “Permainan antara dua regu yang berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dengan anggota badan selain tangan. Mereka yang memasukkan lebih banyak akan keluar sebagai pemenang”. Hal yang paling penting dalam permainan sepak bola adalah memiliki keterampilan gerak untuk memainkan bola. Keberhasilan dalam permainan sepak bola adalah setiap pemain mempunyai skill individu yang baik.

Selain perlunya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan guru sebagai tenaga pendidik dan pelatih yang merupakan sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses belajar mengajar, juga perlu kecermatan dari guru sebagai pendidik dalam menentukan dan menerapkan metode latihan yang sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran yang akan di ajarkan sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Ketidakmampuan peserta didik mempraktikkan teknik dasar sepak bola disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti : minat, motivasi dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri peserta didik, diantaranya faktor guru, lingkungan, sarana dan prasarana. Dalam latihan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil latihan peserta didik adalah guru karena yang merencanakan dan melaksanakan latihan adalah guru. Jika guru melakukan kesalahan dalam merencanakan seperti menentukan tujuan latihan, menentukan materi ajar, dan menentukan metode latihan tidak sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan kebutuhan siswa maka hasil latihannya pun tidak akan maksimal.

Metode latihan merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya suatu latihan. Metode latihan merupakan suatu prosedur latihan yang harus dilakukan oleh guru dari perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Sebelum melaksanakan latihan guru harus menentukan terlebih dahulu tujuan latihan yang harus dicapai, kemudian menentukan materi ajar sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, menentukan strategi yang akan digunakan melaksanakan latihan dan menentukan instrumen penilaian dan kriteria penilaiannya.

Banyak ahli pendidikan yang melakukan penelitian berkaitan dengan metode latihan yang menemukan berbagai metode latihan yang dapat digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Metode latihan yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan seperti dikemukakan Supandi (2002:24-47) sebagai berikut,

“1) Komando, semua kegiatan dikontrol oleh guru, 2) Tugas, siswa melakukan tugas sendiri, 3) Resiprokal, teman membantu dalam pelaksanaan beberapa fungsi pengajaran, 4) Kelompok kecil, peranan siswa dibagi menjadi pelaku, 5) Individual, program individu direncanakan untuk masing-masing siswa, 6) Discovery tertuntun, guru menyediakan kunci-kunci/petunjuk-petunjuk pemecahan gerak (melibatkan faktor kognitif, 7) Pemecahan Masalah, siswa mencari sendiri jawaban masalah yang dilengkapi”.

Karakteristik metode komando adalah sepenuhnya didominasi oleh guru yang membuat keputusan untuk setiap tahap proses latihan. Kebebasan siswa sangat terbatas kepada mau atau tidaknya mengikuti atau mematuhi perintah guru. Metode ini menganggap siswa sebagai objek.

Pada dasarnya metode ini menerapkan stimulus-respon, yaitu stimulus (perangsang) akan menghasilkan respons (reaksi, perilaku) bila siswa secara berulang-ulang melakukan serangkaian stimulus-respon yang telah direncanakan. Stimulus itu direncanakan dan diberikan sepenuhnya oleh dan dari guru itu sendiri dan siswa mengikuti secara berulang-ulang. Keuntungan metode komando sangat efektif bila ingin membina keserempakan, seperti dikemukakan Supandi (2002:25) sebagai berikut :

Gerakan sesuai dengan bentuk yang diinginkan guru, mempertinggi disiplin dan kepatuhan. Tidak terlalu menuntut pengetahuan yang banyak dari bahan ajarnya, pengontrolan laju informasi sepenuhnya dikuasai guru dan pemakaian waktu tergolong efisien. Metode ini memberikan kesempatan untuk menyampaikan bahan ajar atau praktek yang cukup banyak dengan waktu yang tidak lama.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya diketahui bahwa keterampilan gerak dasar permainan sepak bola khususnya *shooting* masih relatif rendah, banyak di antara mereka yang belum mampu melakukan teknik dasar *shooting* secara baik dan benar. Selain itu, latihan pun masih kurang efektif.

Oleh karena itu, perlu kiranya dipilih metode latihan yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam taraf latihan.

Berdasar pada paparan di atas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan pengaruh metode komando terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola. Dalam hal ini penulis akan mencoba mengkomparasikan penerapan atau penggunaan metode komando melalui penelitian eksperimen. Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode komando terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh metode komando terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah dalam menafsirkan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa batasan istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:849) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Yang dimaksud pengaruh dalam

penelitian ini adalah daya atau efek yang muncul (keterampilan *shooting*) akibat latihan *shooting* dengan menggunakan metode komando.

2. Latihan menurut Harsono (2015:50) “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya”. Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih dengan menerapkan metode komando pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019, yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah bebannya.

3. Metode komando menurut Supandi (2002:24) adalah

Pendekatan proses latihan dalam metode komando sepenuhnya didominasi oleh guru, gurulah yang membuat keputusan tentang bentuk, tempo, urutan, intensitas penelitian, dan tujuan proses belajar mengajar untuk setiap proses belajar mengajar, kebebasan siswa sangat terbatas hanya kepada mau atau tidaknya mengikuti atau mematuhi perintah guru.

Jadi, metode komando dalam penelitian ini adalah metode latihan didominasi oleh guru yang membuat keputusan untuk setiap tahap proses belajar mengajar. Kebebasan siswa sangat terbatas kepada mau atau tidaknya mengikuti atau mematuhi perintah guru. Metode ini menganggap siswa sebagai objek.

4. *Shooting* Menurut Sudjarwo, Iwan (2015:23), yaitu

Tendangan yang diawali dengan kaki mendekati bola dari belakang pada sudut tipis. Lalu letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, tekukkan lutut kaki tersebut. Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan, lalu tarik kaki yang akan menendang ke belakang, luruskan kaki tersebut, kepala tidak bergerak kemudian fokuskan perhatian pada bola”.

5. Sepak bola menurut Sudjarwo, Iwan (2015:1) “Permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya yang terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang”.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mengungkap pengaruh metode komando terhadap keterampilan *shooting*.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode komando terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Begitu pula dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis,

Dapat mendukung teori-teori yang sudah ada khususnya teori latihan sepak bola serta dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan.

2. Secara praktis,

- a. dapat dijadikan acuan bagi pelatih, atlet dan guru pendidikan jasmani dalam menerapkan metode latihan olahraga;

- b. dijadikan sumbangan kebutuhan informasi tentang besarnya kontribusi yang diberikan oleh metode komando terhadap keterampilan *shooting* pada permainan sepak bola.